

PENGENALAN LITERASI FINANSIAL AWAL PADA ANAK USIA DINI DI TK AQIDAH PALANGKA RAYA

INTRODUCTION TO EARLY FINANCIAL LITERACY IN EARLY CHILDREN AT AQIDAH PALANGKA RAYA KINDERGARTEN

Aghnaita^{1*}, Ali Iskandar Zulkarnain¹, Annisa Rahmasari¹, Arda Sulis Mutiara¹, Devi Oktavia¹,
Ervina¹, Indah Koswara¹

¹⁾ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, IAIN Palangka Raya

*Email korespondensi: aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

This community service is motivated by the importance of introducing learning to children, especially in introducing edupreneur activities. Based on this, it is necessary to provide an introduction to edupreneur activities in terms of introduction to make children have an edupreneur spirit through activities to introduce children to early financial literacy. The aim of this community service is so that children can learn about educational activities that have been carried out, namely activities to introduce early financial literacy, and through these activities it can also teach children about transactions when selling, namely the existence of sellers and buyers using money. The target participants for this community service are children aged 5-6 years who are at the Palangka Raya Aqidah Kindergarten and students of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Palangka Raya who are also actively involved in this activity. The results of this community service show that the children are very enthusiastic about participating in the initial financial literacy introduction activities that have been carried out at Bank Indonesia (BI) and the children look enthusiastic. The hope is that through the introduction of edupreneur activities carried out in early childhood, it will be able to stimulate children's cognitive abilities in recognizing early financial literacy, introduce children to the importance of edupreneurship for children, and increase children's experience because they have carried out edupreneur activities, namely through the introduction of early financial literacy. So that the aim of the introduction will be achieved optimally.

Keywords: Early Childhood, Financial Literacy, Introduction

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengenalan pembelajaran yang dilakukan pada anak terutama dalam pengenalan kegiatan edupreneur. Berdasarkan itulah perlu adanya diberikan pengenalan kegiatan edupreneur dalam hal pengenalan agar menjadikan anak mempunyai jiwa edupreneur melalui kegiatan pengenalan literasi finansial awal kepada anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar anak dapat mengenal tentang kegiatan edupreneur yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan pengenalan literasi finansial awal, dan melalui kegiatan tersebut juga dapat mengajarkan kepada anak tentang transaksi pada saat berjualan yaitu adanya penjual dan pembeli dengan menggunakan uang. Adapun yang menjadi sasaran dalam peserta pengabdian masyarakat ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Aqidah Palangka Raya dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengenalan literasi finansial awal yang telah dilaksanakan di Bank Indonesia (BI) dan anak terlihat bersemangat. Harapannya melalui pengenalan kegiatan edupreneur yang dilaksanakan pada anak usia dini nantinya akan dapat menstimulasi kognitif anak dalam mengenal literasi finansial awal, mengenalkan anak tentang pentingnya edupreneur bagi anak, dan menambah pengalaman anak karena telah melakukan kegiatan edupreneur yaitu melalui pengenalan literasi finansial awal. Sehingga tujuan pengenalan pun akan tercapai dengan optimal.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Literasi Finansial, Pengenalan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 11 Februari 2024; Disetujui: 17 Februari 2024; Terbit: 18 Februari 2024

PENDAHULUAN

Secara lahiriah, seorang anak merupakan makhluk sosial yang telah dimulai sejak awal kehidupannya. Fase tersebut juga merupakan tahap awal fase perkembangan anak sejak usia dini (Aghnaita et al., 2020, p. 44). Anak usia dini merupakan periode dengan potensi pertumbuhan dan perkembangan tertinggi disemua tahap perkembangan. Oleh karena itu, upaya yang tepat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahap perkembangan dan potensi anak terstimulasi dengan baik (Saudah et al., 2022, pp. 35–36). Oleh karena itu, pada anak usia dini perlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan perkembangan anak. Stimulasi pendidikan yang diberikan dapat berupa kegiatan yang memperhatikan enam aspek perkembangan, yaitu nilai keagamaan dan moral, jasmani, motorik, kognitif, linguistik, sosial, dan emosional, serta seni dan kreativitas. Keenam unsur tersebut merupakan modal dasar anak untuk menunjang perkembangannya di masa depan (Mukhtar, 2018, p. 126).

Pendidikan pra-sekolah dasar adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan semua anak sejak usia dini (Taniara et al., 2019, p. 90). Pendidikan pra-sekolah, sering dikenal sebagai pendidikan anak usia dini, adalah suatu bentuk pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Muzakki, Aghnaita, Afifah, et al., 2022, p. 16). Anak usia dini juga disebut sebagai “usia emas” di sepanjang usia perkembangan manusia. Anak usia dini juga merupakan periode penting dalam tahapan perkembangan manusia. Anak-anak pada masa ini memiliki ingatan yang kuat dan berada pada tahap awal perkembangan, yang dikenal sebagai masa keemasan (Ervina et al., 2023, p. 94).

Edupreneurship merupakan gabungan dari dua kata yaitu education yang berarti pendidikan dan entrepreneurship yang berarti kewirausahaan. Dengan kata lain, secara etimologis, edupreneurship diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Edupreneurship adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa yang inovatif, kreatif,

menciptakan peluang, dan berani menghadapi risiko dan tantangan hidup (Sriyanti & Zanki, 2021, p. 55). Edupreneurship juga dapat diterapkan pada lingkungan PAUD, seperti halnya dilakukan oleh TK Aqidah Palangka Raya yang melakukan kunjungan ke Bank Indonesia dengan mengenalkan literasi finansial awal kepada anak usia dini. Kegiatan edupreneurship yang telah dilaksanakan akan mengenalkan kepada anak tentang pendidikan kewirausahaan yaitu melalui kegiatan pengenalan literasi finansial awal terutama bagi anak sejak usia dini.

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan materi cetak dan tertulis yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu. Literasi adalah rangkaian pembelajaran yang mencapai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi individu, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam komunitas dan masyarakat secara keseluruhan (Muzakki, Aghnaita, & Puspita, 2022, p. 112). Sehingga melalui literasi finansial akan mengajarkan anak tentang pentingnya mengenalkan literasi finansial yang dapat dilakukan melalui kegiatan edupreneur. Mengingat juga pada anak usia dini menjadi suatu *urgensi* untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak tentang jiwa kewirausahaan, sedangkan menurut Suryana (2003) dalam (Asmara, 2023, p. 155) jiwa seorang wirausaha atau yang sering dikenal dengan edupreneur bercirikan sikap sebagai berikut: (1) kepercayaan diri dan optimisme; (2) orientasi pada tugas, hasil dan pencapaian; dan (3) ketegasan, tindakan dan inisiatif; (4) suka pada tantangan dan pengambil resiko; serta (5) mempunyai visi dan misi yang kuat (Aghnaita et al., 2024, p. 13).

Taman kanak-kanak atau sering dikenal dengan TK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini guna mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman bagi anak di masa mendatang. TK Aqidah terletak di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pada semester ini TK Aqidah Palangka Raya melaksanakan kegiatan kunjunga yaitu dengan mengenalkan literasi finansial awal kepada anak yang dilaksanakan di Bank Indonesia (BI). Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang edupreneur yaitu dalam

kegiatan tersebut anak-anak belajar untuk mengenal uang, dimana anak-anak akan belajar tentang literasi finansial anak sejak masa awal pendidikannya, serta hal tersebut dilakukan langsung oleh anak-anak di TK Aqidah Palangka Raya. Selain itu untuk menjalin hubungan yang baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Salah satunya menumbuhkan jiwa edupreneur anak sejak usia dini. Semua anak membutuhkan akses ke pendidikan yang baik sehingga mereka dapat dengan cepat mengembangkan potensi mereka dan tumbuh menjadi individu dengan kepribadian yang kuat dan berbagai kemampuan dan keterampilan yang berguna (Ervina & Saudah, 2024, p. 35).

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik sangat penting untuk kesinambungan antara orang tua dan guru. Komunikasi dapat berlangsung satu arah atau dua arah. Komunikasi satu arah terjadi ketika guru menginformasikan kepada orang tua tentang kegiatan, aktivitas, dan kemajuan anak mereka. Komunikasi dua arah terjadi ketika guru dan orang tua berinteraksi dua arah. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya rasa saling percaya, saling mendukung dalam mendidik anak dan komunikasi antara orang tua dan guru membuat anak merasa bebas untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kreativitas, dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Asmara, 2023, p. 156). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam tulisan ini penulis mengajukan rumusan masalah yang menyangkut metode implementasi dalam pengenalan literasi keuangan anak usia dini di TK Aqidah Palangka Raya. Tujuan dari artikel pengabdian ini adalah untuk mengenalkan kegiatan literasi keuangan anak usia dini di TK Aqidah Palangka Raya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. Metode ini didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis pengalaman dan menekankan pada aspek praktis dari pembelajaran, khususnya penerapan pengetahuan formal ke dalam lingkungan sosial masyarakat, berinteraksi dengan lokalitas/masyarakat dan menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi

lokalitas/masyarakat (Afandi et al., 2022, p. 165). Metode *service-learning* yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran ataupun pengetahuan kepada subjek yaitu anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Aqidah Palangka Raya dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang edupreneur, melalui kegiatan pengenalan literasi finansial awal. Oleh karena itu, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya berupaya membantu dengan memberikan pengenalan kegiatan edupreneur kepada anak usia dini dengan tujuan agar menanamkan pendidikan edupreneur kepada anak melalui kegiatan pengenalan literasi finansial awal yang telah dilaksanakan serta sebagai bekal bagi anak dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edupreneur TK Islam Aqidah Palangka Raya dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke Bank Indonesia yang mana dalam hal ini sekaligus merupakan kegiatan sosialisasi terkait nilai mata uang rupiah kepada anak-anak yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 November 2023. Kunjungan ke Bank Indonesia mencakup seluruh anak-anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya yaitu mulai dari anak-anak kelompok Bermain, Kelompok A, Kelompok B1, dan Kelompok B2.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh anak-anak ketika kunjungan dimulai yaitu anak-anak diarahkan untuk pergi ke area perpustakaan Bank Indonesia. Di perpustakaan tersebut terdapat banyak buku mulai dari buku-buku ilmiah dan buku fiksi, buku-buku untuk segala usia bahkan buku-buku anak. Di pojok perpustakaan tersebut terdapat ruang bermain yang digunakan anak-anak secara bergantian dengan mengutamakan anak-anak kelompok bermain terlebih dahulu, sehingga anak-anak yang belum mendapatkan giliran diberikan permainan edukatif lain terlebih dahulu seperti puzzle, boneka tangan, dan buku-buku anak.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kepada Anak di Aula BI

Pada saat anak-anak selesai melakukan kunjungan di perpustakaan, kemudian anak-anak diarahkan untuk menuju ke lantai 4 yang merupakan aula utama Bank Indonesia. Di aula inilah anak-anak kemudian diberikan sosialisasi tentang pengenalan nilai mata uang rupiah dengan tema “Edukasi Kebanksentralan dan Cinta Bangga Paham Rupiah” yang dipandu oleh staff Bank Indonesia. Pada saat pengenalan mata uang rupiah anak-anak terlihat sangat antusias, karena pemateri yang memberikan penjelasan tidak hanya berfokus pada kegiatan saja, namun juga memberikan edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak diiringi dengan nyanyian dan tanya jawab. Proses tanya jawab adalah hal yang disukai anak-anak dikarenakan ketika ada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka anak tersebut akan mendapatkan hadiah dari pihak Bank Indonesia. Pengenalan nilai mata uang rupiah yang disampaikan pada anak-anak juga termuat beberapa pertanyaan pemantik seperti “...siapa yang disini suka jajan?, ...anak-anak tau tidak nilai rupiah uang yang berwarna ungu, itu berapa ribu?, ...uang Rp.20.000,00 itu kira-kira, berwarna apa yaa?. Pada saat anak-anak hendak mengangkat tangan untuk menjawab anak-anak diinstruksikan untuk diam terlebih dahulu sebelum ditunjuk.



Gambar 2. Kegiatan Anak di Perpustakaan BI

Adapun edukasi yang disampaikan yaitu mencakup: Nominal mata uang (Rp 100, Rp 200, Rp 500, Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 75.000, Rp 100.000); Warna sesuai nominal (Abu = Rp 2000, Ungu = Rp 10.000, Hijau = Rp 20.000, Biru = Rp 50.000, dsb); Jenis uang (kertas dan logam); Fungsi (belanja, menabung, dsb); dan Cara merawat uang (tidak di remas-remas, tidak di coret-corek, tidak di sobek, dsb). Setelah acara selesai kemudian kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dengan anak-anak dan pembagian bingkisan oleh Bank Indonesia.

Diperlukan penyampaian informasi tentang mata uang sejak dini agar anak-anak dapat mengenalinya lebih awal. Hal ini penting sebagai bagian pembelajaran bagi semua anak agar mereka tidak kebingungan terkait keaslian mata uang terutama bagi anak-anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya. Pendidikan memiliki peran besar dalam pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa, serta menjadi instrumen yang krusial dalam pengembangan sumber daya manusia. Pengenalan mata uang bagi anak pada usia dini dapat menjadi kunci dalam memperkenalkan sejarah mata uang Indonesia dengan lebih baik.



Gambar 3. Antusias Anak dalam Mengikuti Kegiatan di BI

Agar anak-anak usia dini terutama anak-anak TK Islam Aqidah Palangka Raya dapat membedakan nilai dari berbagai mata uang Indonesia, maka penting untuk memberikan pengenalan yang tepat dan sedini mungkin. Mengajarkan anak sejak dini memiliki manfaat besar dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Anak-anak pada usia dini cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk belajar, menyerap edukasi, dan menginternalisasi pengetahuan tersebut ke dalam budaya masa depan.

Rupiah adalah bentuk uang dalam transaksi jual beli yang berupa uang kertas atau logam yang digunakan secara umum oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan diakui sah oleh pemerintah Indonesia. Sebagai alat tukar, masyarakat Indonesia menggunakan mata uang rupiah untuk bertransaksi dalam pembelian barang-barang seperti makanan, layanan bisnis, layanan jasa, dan lainnya. Anak-anak usia dini sering sudah memiliki keberanian untuk pergi membeli makanan ringan di warung, tetapi belum sepenuhnya memahami nilai dari mata uang yang digunakan dalam berbelanja. Anak-anak biasanya hanya mengenali pecahan uang seperti Rp. 500, Rp. 1000, Rp. 2000, dan Rp. 5000. Memahami konsep uang menjadi pengetahuan krusial bagi anak-anak usia dini agar mereka siap menghadapi situasi dunia nyata.

Menyampaikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sedini mungkin sangat penting bahkan disarankan untuk diajarkan sejak dini agar anak-anak memiliki pemahaman yang tepat tentang cara menggunakan dan mengelola uang yang mereka miliki. Penyampaian ini tentu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kehadirannya menjadi penting karena kita sering melihat anak-anak menangis dan meminta beli mainan padahal mereka sebenarnya sudah memiliki banyak mainan di rumah, bahkan mainan yang diminta sebenarnya sudah dimiliki oleh mereka.

Pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini bukan sekadar mengenalkan uang, melainkan konsep yang melibatkan pengelolaan keuangan secara cerdas. Anak-anak diajarkan untuk memiliki keterampilan mengontrol pengeluaran keuangan mereka dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa orang berpendapat bahwa literasi keuangan seharusnya diberikan saat seseorang sudah remaja, dengan anggapan bahwa anak-anak terlalu muda untuk memahami hal tersebut. Namun, beberapa pakar keuangan merekomendasikan agar literasi keuangan ditanamkan sejak dini karena hal ini akan terakumulasi hingga dewasa. Perilaku yang terbentuk pada masa usia dini cenderung bertahan dan sulit untuk diubah di kemudian hari.

KESIMPULAN

Kegiatan edupreneur di TK Aqidah Palangka Raya melibatkan kunjungan ke Bank Indonesia dengan tujuan untuk

mensosialisasikan nilai mata uang rupiah kepada anak-anak. Dilaksanakan pada 2 November 2023, kegiatan melibatkan semua kelompok usia di TK tersebut. Dimana anak-anak mendapatka sosialisasi dengan tema "Edukasi Kebanksentralan dan Cinta Bangga Paham Rupiah." Edukasi mencakup nominal, warna, jenis, fungsi, dan cara merawat uang. Pentingnya literasi keuangan pada anak usia dini disoroti dengan argumen bahwa pendidikan ini sebaiknya dimulai sedini mungkin. Literasi keuangan mencakup pengenalan uang, pengelolaan keuangan, dan pemahaman nilai mata uang agar membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang berpotensi berdampak hingga dewasanya. Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini dapat membantu anak membedakan mana kebutuhan dan keinginan, serta memahami cara mengelola uang dengan bijak. Sesuai dengan rekomendasi pakar keuangan yang menekankan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini. Perilaku yang terbentuk pada usia dini cenderung sulit diubah, menggarisbawahi pentingnya memberikan dasar yang kokoh kepada anak sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, A. R., Rahman, A. S., Mutmainnah, S., Jamilah, Kadir, A. N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, A. D. R., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI.
- Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–24.

- Aghnaita, Salsabila, A. A., Hanik, C., Syafitri, M., Norhayani, N., Normiati, N., & Nadia, R. (2020). Kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam menstimulus perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 43–57. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1732>
- Asmara, F. D. (2023). Edupreneurs Parent Class TK Pembina Subah: Pemberdayaan Orangtua dalam Ekosistem Sekolah. *Pena Edukasia*, 1(2), 155–160. <http://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/38%0Ahttp://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/download/38/40>
- Ervina, Oktavia, D., Isnawati, Rahmi, A., & Afifah, N. (2023). Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith. *GENIUS : Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 93–108.
- Ervina, & Saudah. (2024). Eksistensi Dongeng Sirah Nabawiyah Sebagai Stimulasi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 25–39.
- Mukhtar, N. (2018). Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 125–138.
- Muzakki, Aghnaita, Afifah, N., Nurhalisa, E., Aida, N., & Aisy, N. R. (2022). Permainan Outbond Kids Kahanjak Atei Sebagai Sarana Melatih Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palangka Raya. 2(2), 16–22.
- Muzakki, Aghnaita, & Puspita, D. (2022). Mengembangkan Kegiatan Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Transformasi*, 8(2), 111–119.
- Saudah, Hidayati, S., Qadariah, R., & Lestari, S. (2022). Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Tari Manasai. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 35–40.
- Sriyanti, S., & Zanki, A. S. (2021). Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebudayaan Di Paud Darussalam Bojonegoro. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.181>
- Taniara, H., Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2019). Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3), 88–100.